

Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru di Smk Wirakarya 1 Kabupaten Bandung

Ima Permata Suryati

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ima.journey@gmail.com

Abstract. This study aims to determine; (1) the principal's leadership in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (2) motivation in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (3) physical environment in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (4) the performance of teachers in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (5) the influence of principal's leadership on teacher performance in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (6) the influence of motivation on teacher performance in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (7) the influence of physical work environment on teacher performance in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung, (8) the influence of teacher performance in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung. This research is a quantitative research using regression analysis. The population in this research is all teachers of SMK Wirakarya 68 teachers. The instrument used is a questionnaire with Likert scale that has 5 alternative answers. Instrument validity test using grain analysis and calculated using product moment formula, while reliability test using Cronbach's Alpha formula. Furthermore, the hypothesis test. The results showed as follows. (1) leadership of principal in SMK Wirakarya 1 Bandung Regency included in good category with average score equal to 273,3; (2) motivation in SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung with average score of 273.2; (3) physical environment in SMK Wirakarya 1 Bandung regency in good category with average score equal to 276,8; (4) teacher performance in SMK Wirakarya 1 Regency Bandung in good category with average score of 283,4; (5) principal leadership affects teacher performance by 95.8%; (6) Motivation affect teacher performance by 96%; (7) the physical work environment affected teacher performance by 89.6%; (8) There is significant influence simultaneously variable of headmaster leadership, motivation and physical work environment to performance. The magnitude of influence simultaneously leadership and communication variables on performance is 96%.

Keywords: principal leadership, motivation, physical work environment, teacher performance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kepemimpinan kepala sekolah di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (2) motivasi di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (3) lingkungan fisik di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (4) kinerja guru di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (5) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (6) pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung; (7) pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung, (8) pengaruh kinerja guru di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung. This research is a quantitative research using regression analysis. The population in this research is all teachers of SMK Wirakarya 68 teachers. The instrument used is a questionnaire with Likert scale that has 5 alternative answers. Instrument validity test using grain analysis and calculated using product moment formula, while reliability test using Cronbach's Alpha formula. Furthermore, the hypothesis test. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) kepemimpinan kepala sekolah di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 273,3; (2) motivasi di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung dengan skor rata-rata sebesar 273,2; (3) lingkungan fisik di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 276,8; (4) kinerja guru di di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 283,4; (5) kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 95,8%; (6) Motivasi mempengaruhi kinerja guru sebesar 96%; (7) lingkungan kerja fisik mempengaruhi kinerja guru sebesar 89,6%; (8) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja. Besarnya pengaruh secara simultan variabel kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja adalah sebesar 96%.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, lingkungan kerja fisik, kinerja guru.

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul tersebut didapat dari manusia-manusia yang memiliki

latar belakang pendidikan yang maju serta bermutu. Sumber daya manusia tersebut diharapkan dapat mengelola suatu bangsa, sehingga dapat memajukan bangsa tersebut. Sejalan dengan hal itu pendidikan hadir untuk mengubah sumber daya manusia yang belum bermutu menjadi sumber daya manusia yang memiliki mutu yang bermutu tinggi.

Namun untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu kinerja guru. Guru sebagai salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Berdasarkan data SMK Wirakarya 1 didapatkan informasi bahwa permasalahan yang muncul mengenai kinerja guru antara lain perencanaan pembelajaran belum dibuat secara optimal. Dalam hal ini kinerja guru perlu mendapat perbaikan untuk terwujudnya kualitas kinerja guru yang sesuai dengan harapan peserta didik dan masyarakat.

Menurut Wahjosumidjo (2008), kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kinerja guru dan karyawan di sekolah.

Hasibuan (2007) mengartikan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Sedarmayanti (2011) menjelaskan lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja fisik adalah semua bentuk ketergantungan hubungan yang dapat membuat organisasi bertahan hidup di sekitar sistem di mana dia berada.

Menurut Seymour dalam Sumarno (2009), kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan-pelaksanaan tugas yang dapat diukur, adapun menurut As'ad dalam Sumarno (2009) mengutip dua pendapat, pertama dari Maier yang memberi batasan bahwa kinerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Sedangkan Byars and Rue dalam Sumarno (2009) mendefinisikan kinerja merupakan derajat penyelesaian tugas yang menyertai pekerjaan seseorang. Kinerja adalah yang merefleksikan seberapa baik seseorang individu memenuhi permintaan pekerjaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung dengan subjek penelitian adalah SMK Wirakarya 1. SMK ini terletak di Jl. Raya Andir No.17 Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Adapun penelitian dilakukan pada bulan desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Wirakarya 1 yang berjumlah 68 orang. Dalam melakukan penelitian menggunakan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung

C. Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan korelasi hasil penelitian dapat dikatakan valid

apabila r hitung lebih besar dari r tabel yaitu lebih dari 0,239. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa instrumen - instrumen penelitian dikatakan memenuhi syarat reliabilitas karena masing - masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6.

Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin guru di SMK Wirakarya Kabupaten Bandung memiliki persentase pria yang lebih banyak dari wanita yaitu dengan persentase sebanyak 60,29% (41 responden) untuk wanita dan 39,71% (27 responden) untuk pria. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh data berikut:

Berdasarkan pendidikan terakhir guru SMK Wirakarya Kabupaten Bandung mayoritas mempunyai tingkat pendidikan terakhir strata 1 dengan persentase 97,06% (66 guru), diikuti responden dengan tingkat pendidikan terakhir strata 2 dengan persentase sebesar 2,94% (2 guru). Karena penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan responden, maka pada penelitian ini tidak ada pemilihan dan pembedaan terhadap responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan masa kerja bahwa jumlah responden paling banyak adalah responden dengan masa kerja > 11 tahun dengan persentase 41,18% (28 guru), diikuti responden dengan masa kerja 6 -10 tahun dengan persentase sebesar 27,94% (19 guru), responden dengan masa kerja 3 - 5 tahun dengan persentase sebesar 17,65% (12 guru) dan responden dengan masa kerja 1 - 2 tahun dengan persentase sebesar 13,23% (9 guru). Karena penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan responden, maka pada penelitian ini tidak ada pemilihan dan pembedaan terhadap responden berdasarkan masa kerja.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung

Selanjutnya untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru dilakukan penghitungan Uji t . Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Tabel 1. Hasil Uji t parsial hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,110	0,951		13,789	0,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,613	0,016	0,979	39,026	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Karena nilai t hitung > t tabel ($39,026 > 1,99$) dan signifikansi < 0,005 maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Untuk menghitung besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisien Determinasi (KD).

Tabel 2. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,979 ^a	0,958	0,958	0,811

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam perhitungan di atas ialah 0,958 atau sama dengan 95,8% rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi ialah ($R^2 \times 100\%$). Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru 95,8%. Sedangkan sisanya 3,2% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari uji t juga dapat dibentuk model regresi $Y = a + bx_1$, dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 13,11 + 0,613 X_1$.

1. Nilai konstanta sebesar 13,11 artinya nilai Kepemimpinan Kepala sekolah bernilai nol, maka nilai Kinerja Guru akan sebesar 13,11.
2. Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,613 artinya jika variabel kepemimpinan kepala sekolah meningkat 1 maka akan menaikkan Kinerja Guru sebesar 0,613 dengan asumsi variabel yang lain tetap sama atau sama dengan nol.

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) yaitu ialah 0,958 atau sama dengan 95,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan baik pula kinerja guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung.

Dengan terbuktinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang Siagian (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kepemimpinan. Sehingga semakin baik keterampilan kepala sekolah dalam memimpin maka akan mencapai tingkat kinerja yang tinggi pula, sedangkan karyawan dengan kepemimpinan yang kurang baik maka kinerja juga akan rendah. Albarobis (2012:96) yang menyatakan bahwa Kelima kompetensi standar yang dirumuskan dalam Permendiknas menghendaki seorang kepala sekolah untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang meliputi lima dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Apabila kelima dimensi kompetensi ini dimiliki oleh seorang kepala sekolah, dapat dikatakan bahwa ia telah memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, yang dapat menjadi bekal penting baginya untuk dapat melakukan perubahan-perubahan strategis-radikal di sekolahnya

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung

Selanjutnya untuk mengetahui apakah Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru dilakukan penghitungan Uji t. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Tabel 3. Hasil Uji t parsial hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,916	0,932		13,856	,000
Motivasi	0,615	0,015	0,980	40,010	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($40,010 > 1,99$) dan signifikansi $<$ 0,005 maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Motivasi terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,980 ^a	0,960	0,960	0,792

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam perhitungan pada tabel 4 ialah 0,96 atau sama dengan 96% (rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi ialah $(R^2 \times 100\%)$). Besarnya pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru 96%.Sedangkan sisanya 4% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari uji t juga dapat dibentuk model regresi $Y = a + bx_2$, dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 12,916 + 0,615X_2$.

1. Nilai konstanta sebesar 12,916 artinya nilai Motivasi bernilai nol, maka nilai Kinerja Guru akan sebesar 12,916.
2. Koefisien regresi variabel Motivasi sebesar 0,615 artinya jika variabel Motivasi meningkat 1 maka akan menaikkan Kinerja Guru sebesar 0,615 dengan asumsi variabel yang lain tetap sama atau sama dengan nol.

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengaruh Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) yaitu ialah 0,96 atau sama dengan 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan kata lain, semakin baik motivasi maka akan baik pula kinerja guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung.

Dengan terbuktinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut sependapat dengan Siagian (2004:22) yang menyatakan bahwa di dalam diri seseorang terdapat motivasi positif maupun negatif. Baik motivasi yang bersifat positif dan negatif akan dijadikan dorongan untuk meningkatkan kinerjanya. Karena keinginan yang kuat pada individu akan membawa manfaat yang lebih banyak. Guru yang memiliki motivasi kerja akan melakukan tugasnya dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Guru juga akan berusaha meningkatkan kualitas kerjanya sehingga menghasilkan kinerja sekolah yang tinggi. Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi kerja rendah akan malas dalam bekerja. Dengan adanya pengaruh tersebut, maka apabila motivasi guru tinggi, maka akan memberikan sumbangan yang cukup untuk meningkatkan keefektifan kinerja SMK Wirakarya.

Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung

Selanjutnya untuk mengetahui apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja guru dilakukan penghitungan Uji t.

Tabel 5. Hasil Uji t parsial hipotesis 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,297	1,535		8,660	0,000
	Lingkungan kerja fisik	0,601	0,025	0,947	24,036	0,000

Untuk menghitung besarnya pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru, kita menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisien Determinasi (KD).

Koefisien Determinasi Lingkungan Kerja Fisik Motivasi terhadap Kinerja Guru

Tabel 6. Hasil Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,947 ^a	0,897	0,896	1,274

a. Predictors: (Constant), lingkungan kerja fisik

Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam perhitungan di atas ialah 0,897 atau sama dengan 89,7% (rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi ialah $(R^2 \times 100\%)$). Besarnya pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru 89,7%. Sedangkan sisanya 10,3% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari uji t juga dapat dibentuk model regresi $Y = a + bX$, dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 13,297 + 0,601X$.

1. Nilai konstanta sebesar 13,297 maka jika lingkungan kerja fisik bernilai nol, kinerja guru akan sebesar 13,297.
2. Koefisien regresi variabel lingkungan kerja fisik sebesar 0,601 artinya jika variabel lingkungan kerja fisik meningkat 1 maka akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,601 dengan asumsi variabel yang lain tetap sama atau sama dengan nol.

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan yaitu guru akan merasa nyaman dengan kondisi lingkungan kerja yang ada, jika kondisi lingkungan tersebut sesuai dengan dirinya dan tidak merasa terganggu ketika mereka bekerja, sehingga dengan kenyamanan tersebut mereka terpacu dalam bekerja, hal ini menyebabkan banyak pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik sehingga kinerja mereka pun dapat dikatakan baik.

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengaruh lingkungan kerja fisik (X_3) terhadap menaikkan kinerja guru (Y) yaitu ialah 0,897 atau sama dengan 89,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap menaikkan kinerja guru. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan kerja fisik maka akan baik pula kinerja guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung. Dengan terbuktinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2014: 62) yang menyatakan bahwa pencahayaan di tempat kerja membantu dalam memperlancar proses pekerjaan dan kebisingan dapat mengganggu pekerjaan atau bahkan kesehatan.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung

Untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Wirakarya 1 dilakukan Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) menggunakan ANOVA atau analisis varians.

Tabel 7. Hasil Uji F Hipotesis 4

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1011,879	3	337,293	652,048	0,000 ^b
	Residual	33,106	64	0,517		
	Total	1044,985	67			

Sumber: Data Primer, diolah 2017

F hitung > F tabel (652,048 > 2,75) dan signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984 ^a	0,96	0,967	0,719

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Dari tabel 8 diperoleh koefisien determinasi ialah 0,96 sehingga diperoleh pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru ialah 96 %. Sedangkan sisanya 4% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	12,283	0,871	14,101	0,000
	Kepemimpinan kepala sekolah (X ₁)	0,235	0,093	2,535	0,014
	Motivasi (X ₂)	0,280	0,094	2,986	0,004
	Lingkungan kerja fisik (X ₃)	0,109	0,043	2,519	0,014

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengolahan data regresi berganda dinyatakan pada persamaan berikut:

$$Y = 12,283 + 0,235 X_1 + 0,280 X_2 + 0,109 X_3$$

Arti dari persamaan di atas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 12,283 artinya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik bernilai 0 maka Kinerja Guru bernilai 12,283.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (b₁) bernilai positif, yaitu 0,235 artinya setiap peningkatan sebesar 1 akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0,235 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (b₂) bernilai positif, yaitu 0,280 artinya setiap peningkatan 1 akan meningkatkan kinerja Guru sebesar 0,280 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Lingkungan Kerja Fisik (b₃) bernilai positif, yaitu 0,109 artinya setiap peningkatan 1 akan meningkatkan kinerja Guru sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja

Guru yaitu total sebesar 0,96 atau sama dengan 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru*. Dengan kata lain semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik maka akan semakin baik pula kinerja guru di SMK Wirakarya 1.

Dengan terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap kinerja guru, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Ardhyansyah (2009) dengan judul "*Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*". Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru.

D. Kesimpulan

1. Keadaan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 273,3. Artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari beberapa kompetensi seperti kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial dirasakan oleh guru sudah baik.
2. Keadaan Motivasi di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 273,2. Artinya bahwa motivasi dilihat dari beberapa kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri dirasakan oleh guru sudah baik.
3. Keadaan Lingkungan Kerja Fisik di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 276,8. Artinya bahwa lingkungan kerja fisik dilihat dari beberapa kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri dirasakan oleh guru sudah baik.
4. Keadaan Kinerja Guru di SMK Wirakarya 1 Kabupaten Bandung termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 283,4. Artinya bahwa kinerja guru dilihat dari beberapa kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.
5. Kepemimpinan Kepala Sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 95,8%. Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39,026 > 1,99$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.
6. Motivasi mempengaruhi kinerja guru sebesar 96%. Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($40,010 > 1,99$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.
7. Lingkungan Kerja Fisik mempengaruhi kinerja guru sebesar 89,6%. Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,036 > 1,99$) dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.
8. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja. Besarnya pengaruh secara simultan variabel kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja adalah sebesar 96%. Berdasarkan uji F $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($652,048 > 2,75$) dan signifikansi $< 0,05$ maka kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dan lingkungan kerja fisik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.

E. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan kompetensi

- manajerial dengan memperluas kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar/diklat.
2. Untuk meningkatkan motivasi indikator kebutuhan sosial disarankan agar guru-guru pada mata pelajaran yang sama melakukan penyusunan program pembelajaran secara bersama-sama
 3. Untuk meningkatkan lingkungan kerja fisik disarankan agar memastikan bahwa cahaya penerangan bekerja dengan baik.
 4. Untuk meningkatkan kinerja guru disarankan agar guru bersedia melakukan diskusi mengenai pengalaman mengajar untuk meningkatkan kompetensi kepribadian
 5. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan menempatkan pendidik sesuai dengan bidang studinya dan menyediakan komputer untuk memperlancar pekerjaan guru.
 6. Motivasi dapat meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan motivasi pada indikator aktualisasi diri yaitu dengan memperkenalkan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang diperoleh dari seminar/diklat, memperkenalkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengarahkan suatu kegiatan di sekolah.
 7. Lingkungan kerja fisik dapat meningkatkan kinerja guru pada indikator kebisingan dengan melakukan pemutaran musik pada jam istirahat sekolah.
 8. Kinerja guru dapat dioptimalkan dengan melakukan peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dan lingkungan kerja fisik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi mempengaruhi kinerja guru lebih besar dari variabel lain sehingga disarankan untuk meningkatkan mengutamakan pengoptimalan motivasi untuk mendapatkan meningkatkan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Ardhyansyah. 2009. Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Tesis. UNY
- Albarobis, Muhyidin. 2012. Mendidik Generasi Bangsa. Yogyakarta: Pedagogia.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Beyer, Bonnie. (2009). An Imperative For Leadership Preparation Programs: Preparing Future Leader To Meet The Needs Of Students, Schools, And Communities. International Journal Of Educational Leadership Preparation. Vol 4 number 1 (January-March 2009).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarmiko, Eko. 2006. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Kota Semarang. Semarang: Fokus Ekonomi Vol 2.
- Fatah. 2009. Landasan Pendidikan. Bandung : Remaja Karya
- Hasibuan. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryati, Yeti. Muhsin, Mumuh., 2014. Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Iskandar. 2012. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal. Jurnal Unes.
- Kartini Kartono. 1994. Pemimpin dan Kepemimpinan. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Pedoman Pelaksanaan Penilaian

- Kinerja Guru. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik.
- Mulyasa. 2006. Menjadi guru professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____.2007. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____.2013. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2008. Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Rafika Aditama
- Ngalim Purwanto. 2005. Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Priatna, Sukanto. 2013. Pengembangan Profesi Guru. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Rachmawati, Bima. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan PT. Bridgestone Tire Indonesia. Skripsi. IPB.
- Rachmawati, Titik dan Daryanto. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahman, dkk.2 006. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Reza, Regina Aditya. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara. Tesis. Undip.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rivai, Veithzal, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama, Jaakrta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins. Judge. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba
- Sedarmayanti. 2011. Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian. 2003. Teori & Praktek Kepemimpinan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siagian. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi.